



**PENELITIAN KEBIJAKAN
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI KOTA SOLOK**



Tim Peneliti

Drs. Alwen Bentri, M.Pd.

Drs. Amali Putra, M.Pd.

Dr. Mudjiran, M.Pd.Kons.

Dr. Yalvema Miaz, MA.

Dr. Ridwan, M.Sc. E.d.

Surveyor dari

Lembaga Penelitian UNP

dan Bappeda Kota Solok

Penelitian ini

Diselenggarakan atas Kerjasama

**Pemerintahan Kota Solok dengan
Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang
Tahun 2010**



**PENELITIAN KEBIJAKAN
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI KOTA SOLOK**



Tim Peneliti

Drs. Alwen Bentri, M.Pd.

Drs. Amali Putra, M.Pd.

Dr. Mudjiran, M.Pd.Kons.

Dr. Yalvema Miaz, MA.

Dr. Ridwan, M.Sc. E.d.

Surveyor dari

Lembaga Penelitian UNP

dan Bappeda Kota Solok

Penelitian ini

Diselenggarakan atas Kerjasama

**Pemerintahan Kota Solok dengan
Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang
Tahun 2010**

KATA PENGANTAR

Rasa syukur puja dan puji kita sampaikan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya Penelitian Kebijakan Bidang Pendidikan Kota Solok tahun 2010 tentang Peningkatan Mutu Pendidikan di Kota Solok 2011-2015, dapat diselesaikan.

Penelitian ini tentu masih banyak kekurangannya dan diharapkan adanya masukan berbagai pihak untuk penyempurnaannya pada masa yang akan datang. Laporan akhir penelitian ini memuat kondisi awal potensi dan permasalahan dalam bidang pendidikan dan arah, kebijakan, serta strategi pengembangan bidang Pendidikan di Kota Solok. Kondisi awal serta permasalahannya dilihat dari keadaan nyata yang ada di sekolah mulai dari tingkat dan jenjang pendidikan SD, SLTP dan SLTA. Kemudian dilakukan penelitian ke seluruh jajaran pendidikan di kota Solok untuk melihat permasalahan pendidikan, manajemen, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan serta proses kualitas pembelajaran.

Laporan akhir penelitian ini terdiri dari lima Bab dan lampiran-lampiran dengan sistematika Bab-Bab; Pendahuluan, Kerangka Acuan, Metodologi Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan, Simpulan, Saran dan Rekomendasi Arah Kebijakan Pengembangan Bidang Pendidikan di Kota Solok.

Atas masukan dan sarannya, kami Tim Peneliti Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang (UNP) menyampaikan terima kasih.

Tim Peneliti

Lembaga penelitian UNP

DAFTAR ISI

	hal.
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang Masalah.....	1
B Perumusan Masalah.....	6
C Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	7
D Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA ACUAN.....	8
A Ruang Lingkup Permasalahan Penelitan.....	8
B Ruang Lingkup Materi.....	8
C Acuan Rujukan	8
1. Tinjauan Pustaka	8
2. Arah Kebijakan Pengembangan Pendidikan.....	12
3. Upaya Meningkatkan Pelayanan Bidang Pendidikan	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A Waktu dan Tempat Penelitian	28
B Jenis Penelitian	28
C Populasi Dan Sampel Penelitian	28
D Instumen Dan Sumber Data.....	28
E Tahapan Kegiatan Penelitian.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A Deskripsi Data	30
1. Manajemen Pendidikan.....	30
2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana	31
3. Gambaran Kualitas Pembelajaran	32
B Pembahasan	33
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	36
A Simpulan	36
B Saran.....	36
BAB VI REKOMENDASI ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN BIDANG PENDIDIKAN DI KOTA SOLOK	37
A Kebijakan Pengembangan Pelayanan Pendidikan.....	37
B Sistem Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan	38
D Rencana Umum Program Penanganan Bidang Pendidikan Bermutu Kota Solok Tahun 2011-2015.....	38
E Aspek-Aspek Yang Masih Lemah dan Usulan Program Peningkatan Mutu Pendidikan kota Solok Tahun 2011 - 2015.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

		hal.
LAMPIRAN	1 Instrumen Penyelenggaraan Pendidikan di Kota Solok.....	46
LAMPIRAN	2 Instrumen Rekapitulasi Data Pada Bappeda dan Dinas Pendidikan Kota Solok.....	53
LAMPIRAN	3 Instrumen Profesionalitas Guru	57
LAMPIRAN	4 Instrumen Kualitas Pembelajaran Guru di Kelas.....	61
LAMPIRAN	5 Data Manajemen Kepala Sekolah Pada Satuan Pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/SMK Kota Solok.....	64
LAMPIRAN	6 Data Kuantitas Proses dan Hasil Pembelajaran Pada Satuan Pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/SMK Kota Solok	65
LAMPIRAN	7 Data Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Pada Satuan Pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/SMK Kota Solok.....	66
LAMPIRAN	8 Data Beban Mengajar dan Kompetensi Guru Pada Satuan Pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/SMK Kota Solok.....	67
LAMPIRAN	9 Tabel Analisis Data Profesionalitas Guru Pada Satuan Pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/SMK Kota Solok.....	68
LAMPIRAN	10 Rekapitulasi Data Profesionalitas Guru Pada Satuan Pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/SMK Kota Solok.....	69
LAMPIRAN	11 Data Kualitas Pembelajaran Guru Menurut Siswa Pada Satuan Pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/SMK Kota Solok.....	70
LAMPIRAN	12 Data Mentah Kuantitas Fasilitas dan SDM Pada Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/ SMEA di Kota Solok Tahun 2008, 2009 dan 2010	71

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

Penelitian kebijakan bidang pendidikan di Kota Solok tahun 2010 ini dilihat dari tiga aspek utama yaitu (1) manajemen pendidikan, (2) ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dan (3) gambaran kualitas pembelajaran. Data penelitian ini didapatkan melalui survei dan pengamatan lapangan di Kota Solok. Data sekunder diperoleh dari publikasi BPS, Bappeda, Dinas Pendidikan, serta SKPD lainnya. Kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil dari analisis kuantitatif akan diolah kembali menjadi pengukuran tertentu dari berbagai variabel yang relevan, yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif tentang aspek-aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan di Kota Solok.

1. Manajemen pendidikan

Kegiatan yang dilakukan pada aspek manajemen pendidikan adalah mengumpulkan data yang diperlukan melalui angket yang disebarakan kepada semua kepala sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama dan sekolah lanjutan atas yang meliputi komponen Pengelolaan sekolah, pemilikan dokumen sekolah, keterlaksanaan rencana tahunan, dokumen pengembangan kurikulum, program pengawasan tenaga kependidikan dan tindakannya

Dari data yang dikumpulkan (lampiran 5 sd 12) dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Pengelolaan sekolah oleh pimpinan unit yang meliputi penetapan visi dan misi; mensosialisasikan visi dan misi sekolah; rencana kerja tahunan, menengah dan struktur organisasi pada tingkat SD/MI sangat baik telah mencapai 93%, untuk SMP/MTs dan tingkat SMA/MA/SMK telah tercapai 100%

- b. Manajemen pemilikan dokumen sekolah secara lengkap rata-rata baru tercapai 60%, keterlaksanaan rencana tahunan (90%), dokumen pengembangan kurikulum terlaksana dengan kategori baik (lebih besar dari 85 %),
- c. Pemilikan dokumen program pembiayaan memberi kesan kurang baik untuk semua jenjang sekolah, program pengawasan tenaga kependidikan dan program pada SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK secara umum kurang terlaksana dengan baik
- d. Rata-rata rasio guru dan siswa pada setiap jenjang pendidikan *baik*, untuk tingkat SD/MI yaitu (4 : 100) sd (18 : 100) , SMP/MTs yaitu (7 : 100) sd (9 : 100) dan SMA/MA/SMK adalah (9 : 100) sd (58 : 100). demikian pula rasio kelas dan siswa untuk SD/MI adalah (2 : 100) sd (7 : 100); SMP/MTs adalah (2 : 100) sd (3 : 100) dan SMA/MA/SMK adalah (3 : 100) sd (10 : 100). Rombongan belajar rata-rata per kelas yang dilaksanakan 37 orang
- e. Siswa yang lulus murni UN pada tingkat SD/MI sangat bervariasi dari setiap sekolah (15,38 sd 100 %) untuk itu masih perlu dijadikan perhatian, sedangkan untuk SMP/MTs adalah 92,31 sd 100% dan tingkat SMA/MA/SMK adalah 98,37

2. Ketersediaan Prasarana dan sarana

- a. Ketersediaan media/alat pembelajaran seperti komputer, laptop dan LCD proyektor yang digunakan untuk proses pembelajaran masih sangat terbatas. Pemanfaatan komputer sebagai sarana pendukung kelancaran tugas administrasi masih rendah.
- b. Guru mata pelajaran TIK dan guru BK menurut kualifikasi lulusan yang sesuai dengan bidang studinya melaksanakan tugas ini masih kurang
- c. Ketersediaan ruang kepala sekolah, ruang majelis guru, perpustakaan dan UKS dari segi jumlah ruangan telah memadai. Ruang Laboratorium IPA, Fisika, Kimia, Biologi dan workshop/bengkel masih kurang untuk semua jenjang pendidikan. Ruang BK untuk SMP/MTs dan tingkat SMA/MA/SMK telah tercapai hampir 100%. Baru 30% sekolah - sekolah yang memiliki ruang serbaguna

- d. Lapangan olahraga untuk tingkat SD/MI (54 %) untuk SMP/MTs dan tingkat SMA/MA/SMK telah tercapai 100%

3. Gambaran kualitas pembelajaran

a. Beban mengajar dan kompetensi guru

- 1). 73,4% guru SD/MI memenuhi beban mengajar 24 sd 36 jam /minggu; untuk SMP/MTs, sebagian guru memiliki jam mengajar berkisar dari 12 sd 23 jam/minggu (53 %) dan 24 sd 36 jam/minggu (35,5%) dan untuk tingkat SMA/MA/SMK terjadi kelebihan jam mengajar. Ini memberikan indikasi bahwa jumlah guru perlu ditambah.
- 2). Kemampuan dan jumlah guru yang melaksanakan pembelajaran TIK untuk ketiga jenjang pendidikan masih kurang/tidak cukup (kurang dari 30 %); kemampuan berbahasa Inggris para guru masih kurang; pada tingkat SMA/MA/SMK ada 44% dapat mengajar secara bilingual dan 10,3 % dapat mengajar dalam berbahasa Inggris
- 3). Masih banyak guru-guru di tingkat SD/MI (63,5%) dan SMP/MTs (42,5%) yang belum mampu melaksanakan PTK dan sebagian besar guru-guru (82%) pada tingkat SMA/MA/SMK telah mampu melaksanakan dan melaporkan hasil penelitian PTK. Namun masih sangat sedikit para guru yang dapat melaksanakan PTK sampai dengan menuliskan artikel pada jurnal.

a. Profesionalitas guru

- 1). Rekapitulasi dari data profesionalitas guru menunjukkan bahwa ijazah yang dimiliki para guru telah mencapai standar minimal, umumnya sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan dan pelatihan yang diikuti perlu ditingkatkan dan dikembangkan terutama dalam penyusunan RPP, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
- 2). Kemampuan penulisan karya ilmiah, pengalaman organisasi profesi dan sikap profesionalitas guru perlu dilaksanakan secara berkelanjutan

- 3). Data kualitas pembelajaran guru menurut siswa dalam merencanakan pembelajaran, penguasaan materi, melaksanakan/mengelola kelas dan menilai kemajuan siswa cukup baik. Namun, guru perlu meningkatkan wawasan dalam penguasaan materi yang bermakna dan nyata dalam keseharian; manajemen kelas; penggunaan strategi dan media pembelajaran yang bervariasi; pemanfaatan perpustakaan; dan memahami gaya belajar masing-masing siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Pembahasan.

Penelitian ini bertujuan untuk merekomendasikan program, kegiatan dan kebijakan tentang peningkatan mutu dan pengembangan kompetensi guru secara profesional, sarana dan prasarana pendidikan secara komprehensif dalam penyusunan Perencanaan Pembangunan Pendidikan di Kota Solok. Kegiatan penelitian ini lebih memfokuskan pembahasannya dalam ketiga aspek yang diuraikan pada deskripsi data di atas

Dilihat dari aspek manajemen, pengelolaan sekolah oleh masing-masing pimpinan unit dapat dikatakan sangat baik; rasio guru dan siswa, rasio rombel dan siswa telah mendekati ideal. namun dalam pemilikan dokumen dan pembiayaan belum terlaksana dengan baik.

Salah satu program strategis yang mendorong kebijakan lembaga agar mampu memberikan arah reformasi pendidikan secara efektif, efisien dan akuntabel. adalah mengupayakan pengelolaan pendidikan menggunakan pendekatan menyeluruh dengan menyusun program kerja secara kalaboratif, sinergis dan berkelanjutan, didukung program pengembangan kapasitas kelembagaan dan didasarkan pada evaluasi kinerja yang dilaksanakan secara sistematis dan memfungsikan peran-peran stakeholder yang lebih luas.

Sistem pendidikan yang bermutu apabila proses pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan menantang siswa untuk belajar secara optimal dan berkelanjutan. Untuk itu perlu dikuatkan sistem administrasi dan manajemen yang baik sekaligus menunjukkan kinerja sekolah yang berkualitas dan berprestasi. Secara lebih khusus perlu dilakukan

- 3). Data kualitas pembelajaran guru menurut siswa dalam merencanakan pembelajaran, penguasaan materi, melaksanakan/mengelola kelas dan menilai kemajuan siswa cukup baik. Namun, guru perlu meningkatkan wawasan dalam penguasaan materi yang bermakna dan nyata dalam keseharian; manajemen kelas; penggunaan strategi dan media pembelajaran yang bervariasi; pemanfaatan perpustakaan; dan memahami gaya belajar masing-masing siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Pembahasan.

Penelitian ini bertujuan untuk merekomendasikan program, kegiatan dan kebijakan tentang peningkatan mutu dan pengembangan kompetensi guru secara profesional, sarana dan prasarana pendidikan secara komprehensif dalam penyusunan Perencanaan Pembangunan Pendidikan di Kota Solok. Kegiatan penelitian ini lebih memfokuskan pembahasannya dalam ketiga aspek yang diuraikan pada deskripsi data di atas

Dilihat dari aspek manajemen, pengelolaan sekolah oleh masing-masing pimpinan unit dapat dikatakan sangat baik; rasio guru dan siswa, rasio rombongan belajar dan siswa telah mendekati ideal. Namun dalam pemilikan dokumen dan pembiayaan belum terlaksana dengan baik.

Salah satu program strategis yang mendorong kebijakan lembaga agar mampu memberikan arah reformasi pendidikan secara efektif, efisien dan akuntabel. Adalah mengupayakan pengelolaan pendidikan menggunakan pendekatan menyeluruh dengan menyusun program kerja secara kolaboratif, sinergis dan berkelanjutan, didukung program pengembangan kapasitas kelembagaan dan didasarkan pada evaluasi kinerja yang dilaksanakan secara sistematis dan memfungsikan peran-peran stakeholder yang lebih luas.

Sistem pendidikan yang bermutu apabila proses pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan menantang siswa untuk belajar secara optimal dan berkelanjutan. Untuk itu perlu dikuatkan sistem administrasi dan manajemen yang baik sekaligus menunjukkan kinerja sekolah yang berkualitas dan berprestasi. Secara lebih khusus perlu dilakukan

- (1) peningkatan pendidikan, latihan dan pendampingan implementasi TQM bagi pengelola satuan pendidikan;
- (2) pembuatan Standar Operasional prosedur (SOP) dan Standar Operasional Manajemen dalam setiap komponen penyelenggaraan pendidikan;
- (3) penguatan peran dan fungsi dewan pendidikan, komite sekolah dan pengawas dalam penyelenggaraan pendidikan;
- (4) penggunaan ICT (information and communication technology) dalam administrasi pengelola pendidikan. dan
- (5) pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas dengan adanya komitmen nyata anggaran pendidikan 20% dari APBD.

Deskripsi tentang ketersediaan prasarana dan sarana pendidikan terutama pengadaan alat /media pembelajaran seperti komputer, laptop dan LCD proyektor masih sangat terbatas, kualifikasi guru TIK dan BK belum sepenuhnya berasal dari latar belakang pendidikan yang cocok dan ketersediaan laboratorium serta bengkel masih perlu ditingkatkan. Dalam pembelajaran, pemanfaatan media berbasis komputer ini digunakan sebagai sumber dan sarana belajar yang lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan TIK, siswa akan dengan cepat mendapatkan ide dan pengalaman dari berbagai kalangan; mengembangkan sikap kemampuan belajar mandiri, sehingga dapat mempertimbangkan kapan dan dimana penggunaan TIK secara tepat dan optimal.

Dengan meningkatkan sarana/prasarana dan kualifikasi guru maka tujuan pendidikan mudah dicapai dan mutu lulusan dapat bersaing dalam jenjang pendidikan berikutnya. Untuk itu perlu dilakukan beberapa upaya yang dinyatakan dalam pilar pembangunan pendidikan di Indonesia oleh Kemendiknas yang berhubungan dengan peningkatan mutu, relevansi dan daya saing yaitu:

- (1) pengembangan guru sebagai profesi merupakan kebijakan yang strategis dalam rangka membenahi persoalan guru secara mendasar. Sebagai tenaga profesional, guru harus memiliki sertifikat profesi. Kebijakan strategis diharapkan seluruh guru telah mengikuti program sertifikasi baik yang dibiayai melalui dana APBN maupun dana APBD Propinsi Sumbar dan Kota Solok.

- (2) peningkatan kualifikasi pendidikan guru dan tenaga kependidikan. Ketentuan undang-undang mengisyaratkan bahwa pendidikan guru minimal setingkat diploma empat atau S1 mengharuskan pendidikan guru memenuhi ketentuan ini. Melalui program penyetaraan guru diharapkan seluruh guru memiliki kualifikasi ijazah yang lebih tinggi.
- (3) perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan strategis yang ditujukan untuk merehabilitasi dan rekonstruksi sarana dan prasarana pendidikan yang rusak. Dengan kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang memadai akan memberikan pengaruh terhadap mutu pendidikan. Penyediaan fasilitas belajar dan mengajar yang berhubungan dengan pendidikan dimaksudkan, untuk mendapat kondisi ideal rasio fasilitas sesuai dengan standar pendidikan nasional.
- (4) pengembangan sekolah berbasis keunggulan lokal, nasional maupun internasional, dilaksanakan secara bertahap. Program strategis diharapkan memiliki sekolah berbasis keunggulan lokal, nasional maupun internasional. Khusus untuk SMK sekolah berbasis keunggulan ditandai dengan adanya hubungan kerjasama yang teraplikasi dengan baik dengan dunia usaha/dunia industri di tingkat nasional maupun internasional.
- (5) pengembangan keilmuan, riset dan teknologi merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang ditandai dengan peningkatan daya saing guru dan siswa pada iven-iven nasional maupun internasional.

Profesionalitas guru ditentukan oleh beberapa faktor antara lain kualifikasi pendidikan, pengalaman mengajar, pelaksanaan pembelajaran mulai dari merancang sampai dengan mengembangkan situasi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan pebeljar. Disamping tugas pokok, guru memiliki prestasi akademik yang dapat menghasilkan karya profesi, mempunyai pengalaman dalam organisasi profesi dan memiliki sikap profesionalitas yang tinggi. Banyak hal yang harus ditingkatkan untuk pengembangan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan di Kota Solok. Lebih konkrit lagi, peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan dapat dilakukan melalui :

- (1) penuntasan program sertifikasi guru,
- (2) penuntasan capaian standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya,
- (3) pelatihan Teknologi Informasi (TI) dan Contextual Teaching and Learning (CTL) bagi guru,
- (4) integrasi IMTAK dan IPTEK dalam kurikulum persekolahan,
- (5) peningkatan kesejahteraan yang layak bagi guru,
- (6) pembudayaan lesson study di kalangan guru dan
- (7) pemberian beasiswa pendidikan S1, S2 dan S3 bagi tenaga pendidik dan kependidikan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Kadir dan Terra CH. Triwahyuni. 2003. *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Mohammad Surya. 2007. Potensi TEKNOLOGI Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Kelas. (On line), (<http://www.e-dukasi.net/artikel/index.php/id 43>)
- Standar Kompetensi Lulusan : Permendiknas no. 23 dan 24 tahun 2006
Standar Isi : Permendiknas no 22 dan 24 tahun 2006, serta Permendiknas no. 14 tahun 2007
- Standar Proses : Permendiknas no. 41 tahun 2007 serta Permendiknas no.1 dan 3 tahun 2008
- Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan : Permendiknas no.12, 3, 16 tahun 2007, Permendiknas no. 24, 25, 26, 27 tahun 2007,
Permendiknas no. 40, 41, 42, 43, 44, dan 45 tahun 2009
- Standar Sarana dan Prasarana : Permendiknas no. 24 tahun 2007 serta Permendiknas no. 33 dan 40 tahun 2008
- Standar Pengelolaan : Permendiknas no. 19 tahun 2007
- Standar Pembiayaan Pendidikan : Permendiknas no. 69 tahun 2009
- Standar Penilaian Pendidikan : Permendiknas no. 20 tahun 2007
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Diknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan. Jakarta: Diknas
- Prayitno. 2009. *Wawasan Profesional Konseling*. Padang: UNP Padang
(<http://www.sdbedahan.ucoz.com/publ/sekolah-berbasis-tik>)
Profil Pendidikan TK,SD/MI,SMP/MTs dan SMK Kota Solok Tahun 2009
Profil Pendidikan TK,SD/MI,SMP/MTs dan SMK Kota Solok Tahun 2009
Solok Cerdas magazine Edisi 01, Desember 09

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI



PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013
DI SEKOLAH DASAR

Dr. Alwen Bentri, M. Pd (0022076106)
Dr. Abna Hidayati, M. Pd. (0026018301)
Ulfa Rahmi, M. Pd. (0024058702)

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
November 2016

PENGANTAR

Kegiatan penelitian dapat mendukung pengembangan ilmu pengetahuan serta terapan. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian internal dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang, maupun dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang bekerja sama dengan Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti RI telah mendanai skema **Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi** yang berjudul **Pengembangan Model Penilaian Otentik pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar** atas nama Dr. ALWEN BENTRI, M.Pd., dibiayai oleh DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Direktorat Jenderal Penguatan dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Penelitian Nomor: 250/SP2H/LT/DRPM/III/2016 tanggal Maret 2016.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut. Dengan selesainya penelitian ini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang telah dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya, dan peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, kami menyampaikan terima kasih kepada Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti RI yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan penelitian tahun 2016. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang baik dari Ditlitabmas, penelitian ini tidak dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Semoga hal yang demikian akan lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, November 2016

Plt. Ketua LP2M

Universitas Negeri Padang


Dr. Alizamar, M.Pd., Kons.

NIP. 195507031979031001

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Model Penilaian Otentik pada Kurikulum
2013 di Sekolah Dasar

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Dr., Drs. ALWEN BENTRI M.Pd.
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
NIDN : 0022076106
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Nomor HP : 08126628167
Alamat surel (e-mail) : alw3n_b3ntri@yahoo.co.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : Dr ABNA HIDAYATI S.Pd, M.Pd
NIDN : 0026018301
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang

Anggota (2)

Nama Lengkap : ULFIA RAHMI
NIDN : 0024058702
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
Institusi Mitra (jika ada) : -
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 138.100.000,00

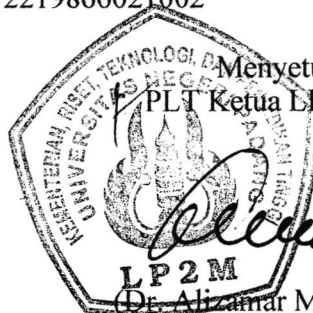


Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

(Dr., Drs. ALWEN BENTRI M.Pd)
NIP/NIK 1961072219866021002

Padang, 21 - 11 - 2016
Ketua,

(Dr., Drs. ALWEN BENTRI M.Pd.)
NIP/NIK 1961072219866021002



Menyetujui,
PLT Ketua LP2M UNP

(Dr. Alizamar M. Pd. Kons.)
NIP/NIK 195507031979031001

DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	i
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	6
BAB 3 METODE PENELITIAN	16
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	18
BAB 5 RENCANA TAHUN BERIKUTNYA.....	41
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	46
DAFTAR RUJUKAN	49

RINGKASAN

Penelitian dilatarbelakangi kendala banyaknya guru yang kurang memahami system evaluasi pada kurikulum 2013. Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah menemukan model instrumen evaluasi dalam implementasi kurikulum 2013 yang diharapkan dapat menjadi panduan bagi guru dalam melaksanakan penilaian pada kurikulum 2013. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah; 1) Mengembangkan model evaluasi autentik yang efektif untuk dapat diterapkan pada kurikulum 2013 di Sekolah Dasar dan 2) mengetahui validitas, efektivitas dan praktikalitas dari model evaluasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, 3) Mengimplementasikan model penilaian autentik kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Kegiatan penelitian ini dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan yang terdiri dari analisis tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan awal siswa dan menganalisis bentuk penilaian yang sudah dilakukan dalam menerapkannya dalam kurikulum 2013.

Penelitian ini dilakukan dengan metode campuran yakni menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Adapun pendekatan kuantitatif digunakan untuk menemukan data awal mengenai masalah penilaian autentik pada kurikulum 2013 yakni dengan menyebarkan angket kepada guru. Selanjutnya dilakukan pengembangan produk dengan menggunakan model ADDIE. Tahapan desain dibuat dengan merancang produk penelitian berupa buku petunjuk guru. Selanjutnya buku tersebut dikembangkan dan divalidasi pakar. Pada tahapan penelitian ini berikutnya akan dilakukan implementasi dan evaluasi terhadap produk yang dikembangkan.

Hasil penelitian menunjukkan pada tahapan analisis dari hasil angket yang didistribusikan kepada guru menunjukkan bahwa penilaian autentik belum dilakukan secara intensif khususnya untuk aspek penilaian afektif dan psikomotor. Sebagian besar guru mengaku bahwa mereka belum memiliki pemahaman mendalam mengenai penilaian autentik. Selanjutnya dikembangkan buku petunjuk guru mengenai penilaian autentik. Dalam buku yang telah divalidasi tersebut dijelaskan konsep dasar penilaian autentik, penjelasan mengenai macam-macam penilaian autentik dan juga contoh penerapan penilaian tersebut di sekolah dasar. Hasil penilaian pakar menunjukkan bahwa buku tersebut valid dan mengalami revisi ringan yakni dengan menambahkan RPP yang memuat contoh-contoh penilaian autentik. Peneliti selanjutnya merevisi buku tersebut dan melengkapinya dengan contoh-contoh penilaian yang terdapat pada lampiran buku ini.

Pada tahap berikutnya dari penelitian ini akan dilakukan implementasi pada sekolah sampel yang dipilih secara purposif dan evaluasi. Bagian ini merupakan bagian tahapan kedua dari penelitian ini. Untuk implementasi tersebut telah dipilih sekolah-sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013 dengan pemilihan lokasi sekolah yakni yang terdapat di pusat kota dan daerah pinggiran kota dan juga dipilih kriteria sekolah yang berakreditasi baik dan kurang baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan nasional selalu terus mengalami perbaikan setiap periodenya. Salah satu cara untuk memperbaiki sistem pendidikan tersebut adalah dengan merevisi kurikulum pendidikan nasional yang berlaku secara umum pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Salah satu kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada sejumlah sekolah di Indonesia. Pelaksanaan kurikulum 2013 di Indonesia secara umum belum berlangsung efektif. Perubahan-perubahan yang dituntut dalam perubahan kurikulum KTSP dan 2013 idealnya meliputi tiga aspek yakni aspek lulusan, aspek isi mata pelajaran dan aspek pendekatan pembelajaran.

Pada bagian aspek lulusan perubahan yang mendasar yang ingin dicapai dalam implementasi kurikulum 2013 adalah peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Selama ini fokus pembelajaran belum menekankan pada keseimbangan antara hardskill dan soft skill. Proses pembelajaran selama ini hanya menekankan pada penguasaan kompetensi peserta didik saja dan kurang memperhatikan aspek sikap yang menjadi bagian dari soft skill. Selanjutnya dari sisi mata pelajaran. Dalam kurikulum 2013 disebutkan bahwa kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Dalam konsep ini berarti bahwa pemilihan mata pelajaran memang ditujukan untuk penguasaan kompetensi tertentu sehingga memang proses pembelajaran lebih terarah.

Selanjutnya aspek berikutnya adalah dari sisi pendekatan pembelajaran dimana dalam kurikulum bahwa pendekatan pembelajaran dilakukan dengan tematik treintegratif dari mulai dari jenjang SD hingga SMA. Komponen perubahan tersebut secara umum pelaksanaannya masih terkendala sehingga dapat dinilai dari hasil evaluasi keseluruhan implementasi kurikulum 2013 mengalami hambatan sehingga pemerintah mengambil kebijakan untuk menghentikan pelaksanaan kurikulum tersebut untuk sementara waktu.

Sejak diberlakukan awal tahun 2013 pelaksanaan kurikulum ini banyak mendapatkan tantangan dan kendala di lapangan. Salah satu yang menjadi kendala utama adalah minimnya penguasaan guru dalam pelaksanaan kurikulum tersebut sehingga aplikasinya di sekolah belum optimal. Sejumlah guru masih memiliki mindset yang beragam terhadap pelaksanaan kurikulum tersebut sehingga implementasinya pun cukup beragam. Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 yang berlangsung kendala umum yang dihadapi adalah

terkait penerapan pendekatan pembelajaran, system evaluasi hasil belajar siswa serta pembinaan sumber daya guru untuk pelaksanaan kurikulum.

Salah satu pembeda kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ialah scientific approach (pendekatan saintifik). Pendekatan ini menuntut banyak guru untuk dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajarannya dengan memanfaatkan sejumlah sumber belajar yang ada di sekolah. Kendala di lapangan menunjukkan masih banyak guru yang merasa kesulitan menerapkan pendekatan tersebut dalam mengajar. Guru belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sehingga proses pelaksanaan pembelajarannya masih tergolong seperti biasa dengan mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber dalam pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil penilaian PISA ditemukan bahwa dari lima langkah pendekatan scientific, yakni mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring, yang sering terlewat ialah menalar. Proses menalar ini merupakan kegiatan ilmiah yang harus dilakukan siswa, namun kendala selama ini kegiatan tersebut belum dapat difungsikan secara baik karena minimnya kemampuan siswa dan pengelolaan kelas yang kurang oleh guru. Selain itu penyediaan fasilitas sumber belajar juga terkendala yang mengakibatkan kegiatan menalar belum dapat terkendala dengan baik.

Selanjutnya yang menjadi persoalan adalah rumitnya system evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru untuk menilai pembelajaran siswa. Instrumen penilai yang cukup banyak dan dominan mengintegrasikan aspek afektif dalam pembelajaran cukup menyulitkan guru dalam pembelajarannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah guru di Kota Padang pada awal April 2016 menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian cukup merumitkan guru sehingga menjadi suatu beban tersendiri bagi guru dalam pelaksanaan penilaiannya. Banyak guru beranggapan system penilaian yang ada cukup rumit sehingga justru menambah beban mereka dalam proses pembelajaran. Guru bukan lagi fokus terhadap proses pembelajaran namun justru berkutat dengan instrument-instrumen penilaian tersebut.

Point ketiga yang menjadi persoalan adalah system pembinaan guru untuk dapat optimal dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Tidak dapat dipungkiri pelatihan bagi guru masih dirasa kurang sehingga pelaksanaannya belum dapat dilakukan secara baik. Guru secara keseluruhan belum semuanya memperoleh pelatihan mengenai kurikulum 2013. Kalaupun memperoleh pelatihan belum dilakukan secara efektif dan juga pengawasannya juga belum dilakukan secara optimal ketika guru sudah sampai di sekolah.

Khusus permasalahan penilaian, dalam kurikulum 2013 menerapkan model penilaian autentik. Model penilaian autentik merangsang siswa untuk mengembangkan

kreatifitasnya. Persoalan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru memahami konsep penilaian autentik. Banyak guru menganggap model penilaian autentik ini terlalu rumit untuk diterapkan sehingga butuh disajikan secara sederhana. Sehubungan dengan hal tersebut perlu dikembangkan konsep penilaian autentik yang dimengerti oleh guru.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka judul penelitian ini yakni “ Pengembangan Model Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar”

B. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sistem penilaian cukup menyulitkan guru dalam pelaksanaannya sehingga tujuan penilaian yang dilakukan guru tidak dicapai secara baik.
2. Penilaian belum dilakukan secara efektif untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut yakni:

1. Pengembangan model penilaian autentik pembelajaran dalam implemmentasi kurikulum 2013.
2. Efektivitas dan validitas model penilaian autentik kurikulum 2013.

C. Tujuan Jangka Panjang Penelitian

Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah menemukan model evaluasi kurikulum 2013 untuk diterapkan di Sekolah Dasar.

D. Tujuan Khusus Penelitian

Berdasarkan tujuan umum di atas, tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mencari/menemukan model penilaian autentik pada kurikulum 2013 di Sekolah Dasar.
2. Mengetahui validitas, efektivitas dan praktikalitas dari model evaluasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar.

E. Urgensi Penelitian

1. Keutamaan teoritis.

Model evaluasi kurikulum 2013 diharapkan bermanfaat untuk pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya untuk implemmentasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar.

2. Keutamaan Praktis

Model evaluasi kurikulum 2013 diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Memberikan masukan bagi guru guna meningkatkan pemahamannya terhadap model evaluasi kurikulum 2013.
- b) Masukan bagi sekolah dalam pengembangan model evaluasi kurikulum 2013.
- c) Masukan bagi pemerintah sebagai satu alternative model evaluasi kurikulum 2013.

F. Luaran Penelitian

Luaran dari penelitian ini adalah:

1. Model penilaian autentik pada kurikulum 2013 di Sekolah Dasar.
2. Artikel ilmiah di jurnal nasional terakreditasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dirumuskan hasil penelitian dengan tahapan berikut:

1. Analisis Masalah

Pengembangan model penilaian autentik pada siswa sekolah dasar di Kota Padang dimulai dari analisis awal mengenai pentingnya pengembangan model penilaian autentik di sekolah dasar. Dalam analisis masalah ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada guru-guru di sekolah dasar di Kota Padang yang menyelenggarakan kurikulum 2013 yakni beberapa sekolah inti guna mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013 yang telah berlangsung selama ini. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dipertajam dengan menggunakan pedoman wawancara kepada guru-guru untuk mengetahui penilaian autentik yang telah dilaksanakan guru selama ini. Indikator dalam angket yang digunakan adalah sebagai berikut:

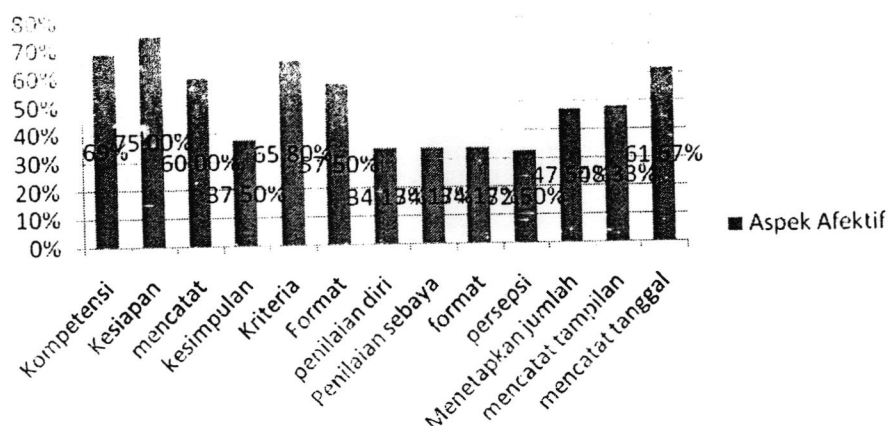
No	Indikator	Sub Indikator
1.	Aspek Kognitif	- Penilaian lisan - Penilaian Tulisan
2.	Aspek Afektif	- Observasi - Penilaian Diri - Penilaian Teman Sejawat - Jurnal
3.	Aspek Psikomorik	- Tes Praktik - Proyek - Penilaian Portofolio

Setelah dilakukan penyebaran angket kepada guru-guru yang melaksanakan kurikulum 2013 diperoleh data berikut:

a. Penilaian aspek afektif

Berdasarkan angket yang disebar kepada sejumlah guru menunjukkan data berikut:

Aspek Afektif

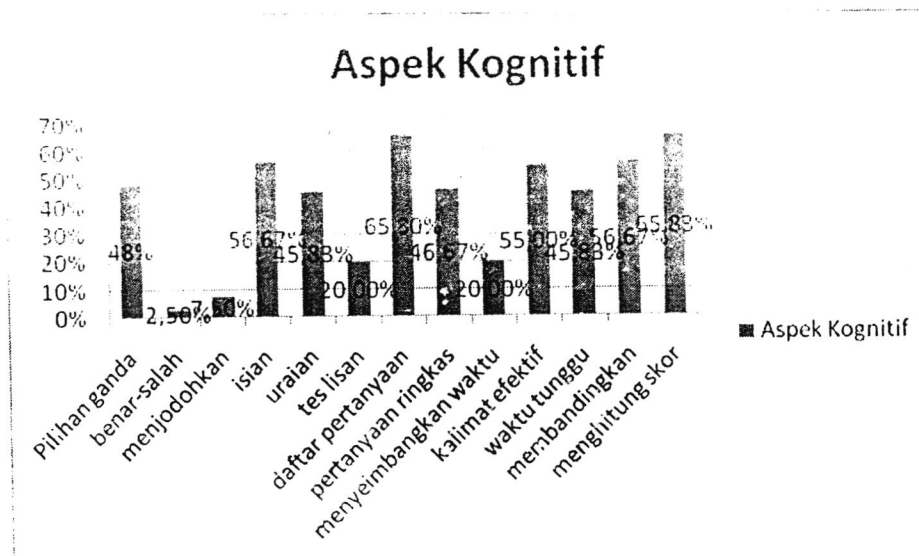


Gambar 1 : Penggunaan instrument afektif untuk penilaian kurikulum 2013.

Berdasarkan angket diperoleh informasi, bahwa pada tahap persiapan penilaian pada aspek afektif umumnya sudah dilakukan dengan baik oleh guru, namun masih kurang pada tahap pelaksanaan, pengolahan dan pelaporannya. Adapun sebaran data dari penelitian ini adalah sebagai berikut. sebanyak 69.17% guru selalu menyampaikan indikator penilaian kompetensi sikap kepada siswa. sebanyak 69.17 % guru selalu menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa. Sebanyak 75 % guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran. Sebanyak 60% guru mencatat tampilan sikap siswa. Sebanyak 57.5 % guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan indicator penilaian. Sebanyak 65.83% guru menarik kesimpulan dari pencapaian kompetensi sikap siswa. Sebanyak 57.5 % guru menyampaikan kriteria penilaian diri kepada siswa. Sebanyak 34.17% guru membagikan format penilaian diri kepada siswa. Sebanyak 34.17 % guru menyampaikan kriteria penilaian teman sebaya kepada siswa. Sebanyak 32.5 % guru membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa. Sebanyak 47,5 % guru menyamakan persepsi siswa tentang setiap indikator yang akan dinilai. Sebanyak 48,33% guru menetapkan jumlah siswa yang akan dinilai. Sebanyak 61,67% guru mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai. Sebanyak 61,67 % guru menyatakan selalu mencatat tanggal kejadian setiap tampilan siswa. Sebanyak 60% guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.

b. Penilaian aspek kognitif

Hasil penelitian untuk penilaian aspek kognitif sebagai berikut



Gambar 2. Penggunaan instrument kognitif untuk penilaian kurikulum 2013.

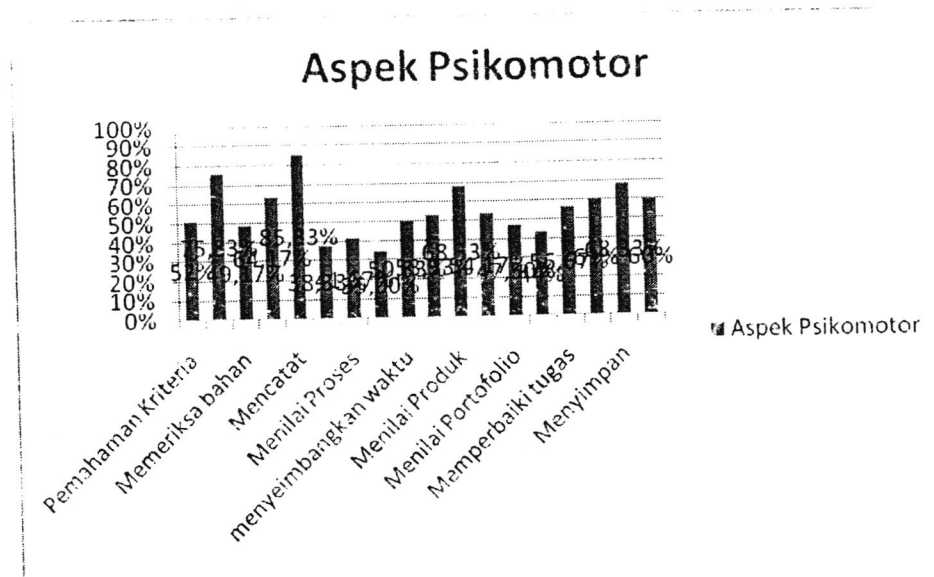
Berdasarkan gambar di atas diperoleh informasi bahwa pada tahap pelaksanaan untuk tes tulisan yakni pilihan ganda dan uraian guru sudah mempersiapkan dan melaksanakannya dengan baik. Adaun sebaran data untuk angket tersebut diperoleh informasi sebanyak 48.3 % guru memberikan soal dalam bentuk pilihan ganda. Sebanyak 2,5 % guru memberikan soal dalam bentuk benar-salah (B-S). 7,5 % guru memberikan soal dalam bentuk menjodohkan. Sebanyak 56,67% guru memberikan soal dalam bentuk isian. Sebanyak 45,83% guru memberikan soal dalam bentuk uraian. Sebanyak 20 % guru melaksanakan tes lisa kepada siswa satu per satu. Guru menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan tes lisan, hasil penelitian menunjukkan 79 orang guru (65,8%) menyatakan selalu. Sebanyak 65,8% guru menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas. Sebanyak 46,67% guru menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain. Sebanyak 20% guru menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa.

Sebanyak 55% guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban. Sebanyak 45,83% guru membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran. Sebanyak 56,67 % guru langsung menghitung skor setelah seorang siswa selesai mengikuti tes lisan.

Sebanyak 65,83% guru mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Sebanyak 55 % guru menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut. Sebanyak 73,33% guru menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas. Sebanyak 70 % guru menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Sebanyak 68,33% guru memberikan umpan balik kepada siswa.

c. Penilaian aspek psikomotor

Berdasarkan hasil penelitian untuk aspek psikomotor sebagai berikut:



Gambar 3. Penggunaan instrument psikomotor untuk penilaian kurikulum 2013.

Berdasarkan gambar di atas diperoleh informasi bahwa untuk penilaian aspek afektif berada dalam kondisi cukup. Adapun sebaran datanya adalah sebagai berikut sebanyak 51,67 % guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang kriteria penilaian. Sebanyak 75,83% guru selalu menyampaikan tugas kepada siswa. Sebanyak 49,17% guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja. Sebanyak 64,17 % guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan. Sebanyak 85,83% guru mencatat hasil penilaian. Sebanyak 38,33% guru melakukan penilaian selama perencanaan proyek. Sebanyak 41,67% guru melakukan penilaian selama pelaksanaan proyek. Sebanyak 35% guru melakukan penilaian selama pelaporan proyek.

Sebanyak 50,83% guru melakukan penilaian pada tahap persiapan produk. Sebanyak 53,33% guru melakukan penilaian pada tahap pembuatan produk. Sebanyak 68,33 % guru melakukan penilaian produk yang dihasilkan siswa. Sebanyak 54,17% guru menjawab selalu melakukan penilaian portofolio. Sebanyak 47,5% guru mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan. Sebanyak 44,17 % guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki karyanya. Sebanyak 56,67% guru memamerkan dokumentasi hasil karya terbaik portofolio. Sebanyak 60,83% guru menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas. Sebanyak 60% guru memberikan nilai akhir portofolio masing-masing siswa disertai umpan balik.

Berdasarkan data di atas diperoleh informasi bahwa guru-guru belum optimal dalam melaksanakan penilaian autentik khususnya untuk aspek afektif. Pada aspek afektif observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya atau penilaian jurnal. Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian observasi sudah dilakukan baik oleh guru. Guru sudah mengamati perilaku anak dan mencatatnya dengan baik di buku khusus, namun untuk penilaian diri, teman sebaya dan jurnal penilaian tersebut masih menemui kendala. Selanjutnya untuk aspek kognitif pada penilaian autentik sudah dapat dinyatakan optimal.

Guru telah melakukan penilaian tes uraian dan tes lisan. Guru jarang menggunakan jenis pilihan tes menjodohkan dan pilihan ganda. Berdasarkan data tersebut bahwa penilaian autentik untuk kurikulum 2013 sudah dapat dikatakan optimal. Selanjutnya untuk penilaian aspek psikomotorik penilaian yang jarang dilakukan guru adalah penilaian proses pembuatan sebuah produk. Dalam penilaian proses guru mengamati proses pembuatan produk yang akan dihasilkan siswa. Namun berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan hal tersebut masih jarang dilakukan.

Pada tahapan analisis masalah juga dilakukan analisis mengenai guru yang melaksanakan sistem penilaian pada kurikulum 2013 dan diperoleh informasi bahwa umumnya guru sudah pernah melaksanakan pelatihan tentang kurikulum 2013, meskipun hanya secara umum. Namun kendala yang dihadapi guru adalah pelatihan yang dilakukan kurang fokus dalam melaksanakan penilaian autentik sebagai salah satu jenis penilaian dalam kurikulum 2013. Wawancara guru menyebutkan bahwa dalam melaksanakan penilaian autentik guru belum banyak mendapatkan pelatihan yang memang dikhususkan untuk pemahaman tentang kurikulum 2013. Guru hanya diberikan beberapa format penilaian tentang kurikulum 2013 namun tidak diberikan beberapa contoh bagaimana mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

Setelah dilakukan analisis masalah diperoleh informasi bahwa dominan guru masih terkendala dalam melakukan penilaian dari aspek afektif dan aspek psikomotorik dalam kurikulum 2013. Sehubungan dengan hal tersebut maka dilakukan perancangan desain penilaian autentik yang lebih difokuskan kepada pembuatan buku panduan penilaian autentik yang akan dipedomani guru dalam melaksanakan penilaian. Dalam desain ini peneliti terlebih dahulu merumuskan dalam beberapa hal dalam membuat panduan penilaian sebagai berikut:

- a. Pendahuluan
- b. Pengertian dan konsep dasar penilaian
- c. Penilaian aspek kognitif
- d. Penilaian aspek afektif
- e. Penilaian aspek psikomotor
- f. Contoh-contoh penilaian autentik.

Setelah dilakukan desain peneliti selanjutnya mengumpulkan bahan-bahan yang terkait dalam membuat pedoman penilaian.

Pada tahapan desain ini dirancang dibuat buku petunjuk bagi guru terkait pelaksanaan penilaian autentik. Adapun desain buku petunjuk yang dirancang tersebut dibuat menarik dan ukurannya tidak terlalu besar sehingga memudahkan bagi guru untuk membacanya dimana saja.

3. Pengembangan

Dalam pengembangan model penilaian autentik tersebut Produk yang dikembangkan berupa buku petunjuk guru tentang penilaian autentik. Pada buku guru tersebut menyajikan contoh instrumen, teknik penilaian autentik, langkah-langkah penilaian autentik, dan cara pengolahan nilai. Buku merupakan kumpulan halaman yang berisi pengetahuan. Buku dapat diartikan juga sebagai lembaran halaman seperti yang dikutip dari Wikipedia (2014) buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi

tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Pada KBBI (2014) disebutkan bahwa buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Buku terdiri dari beberapa macam, dapat berupa buku petunjuk, buku acuan, buku bacaan, buku ilmiah, buku pedoman. Salah satu yang akan dibahas adalah buku petunjuk.

Berdasarkan KBBI (2014) buku petunjuk dapat diartikan sebagai buku yg berisikan keterangan dan petunjuk praktis untuk melakukan (melaksanakan, menjalankan) sesuatu. Merujuk pengertian tersebut berarti dalam buku petunjuk harusnya berisi tentang cara-cara yang mempermudah pembaca memahami sesuatu hal yang sedang dibahas.

Berdasarkan defenisi buku yang telah dikemukakan di atas, maka pada tahap pengembangan ini dilakukan pembuatan produk berupa buku petunjuk guru untuk mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013. Pada tahap pengembangan ini dilakukan validasi ahli dengan melibatkan pakar evaluasi.

Adapun hasil dari revisi buku petunjuk penilaian autentik ini akan ditindaklanjuti dengan melakukan berbagai perubahan terhadap buku tersebut. Pada pengembangan ini dilakukan validasi ahli yang hasilnya diuraikan secara lebih detail pada lampiran. Berdasarkan hasil validasi ahli tersebut dinyatakan bahwa buku model tersebut dinyatakan direvisi ringan dengan menambahkan beberapa perbaikan dan melengkapinya dengan contoh RPP.

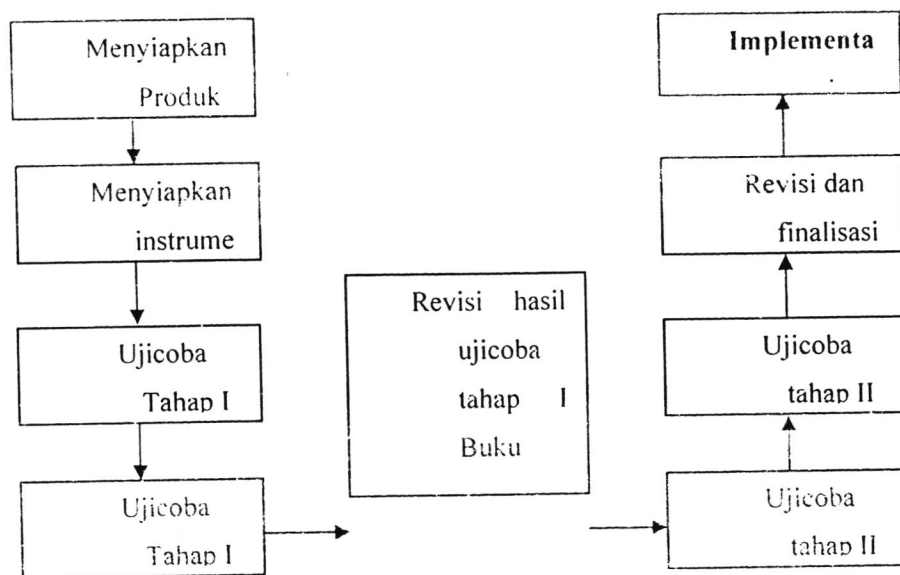
Adapun data diperoleh dari kedua validator sebagai berikut:

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Daftar isi buku model					V
2	Landasan Filosofi buku model				v	
3	Landasan teoritis buku model					V
4	Landasan yuridis					V
5	Tujuan buku model					V
6	Jenis-jenis penilaian buku model					V

7	Teknik penilaian buku model					V
8	Contoh penilaian buku model					V
9	Contoh penilaian sebagai panduan guru				v	
10	Contoh penilaian sesuai dengan tema yang dipilih				v	

Berdasarkan hasil pendapat ahli pada bagian daftar isi buku model sudah dalam kategori cukup valid. landasan teoritis dan landasan yuridisnya baik. tujuan buku model, jenis-jenis penilaian dalam buku model. teknik penilaian pada buku model, contoh penilaian pada buku model sudah dalam kategori valid. Sedangkan pada bagian contoh penilaian sebagai panduan bagi guru dan contoh penilaian sesuai dengan tema-tema yang dipilih dalam kategori valid.

Sehubungan dengan hasil validasi tersebut produk dinyatakan sangat valid, namun untuk kesempurnaan produk yang dihasilkan dilengkapi dengan contoh-contoh yang dimuat dalam RPP. Peneliti selanjutnya merevisi buku model tersebut sesuai dengan arahan yang dibuat. Pada Tahap penelitian selanjutnya dirancang mengenai tahapan implementasi dan ujicoba terhadap buku petunjuk yang telah selesai direvisi. Adapun desain ujicoba dirancang sebagai berikut.



Langkah pertama adalah menyiapkan produk penelitian berupa buku petunjuk pelaksanaan penilaian autentik yang akan diuji cobakan, kemudian menyiapkan instrumen uji coba. Ada instrument yang perlu disiapkan yaitu instrumen untuk penilaian buku guru yang diberikan kepada guru dan pedoman wawancara untuk guru. Tahap ujicoba ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Menyiapkan produk penelitian

Tahapan pertama yang dilakukan dalam tahapan ujicoba ini adalah mempersiapkan produk yang akan diujicoba. Produk penelitian berupa buku petunjuk guru yang telah divalidasi selanjutnya akan dilakukan ujicoba. Dalam hal ini ujicoba yang dilakukan yakni terhadap item buku guru dan buku siswa. Kedua produk inilah yang akan digunakan secara luas oleh guru. Dalam hal ini peneliti memperbanyak buku model penilaian.

2) Menyiapkan instrument ujicoba

Instrumen ujicoba produk merupakan hal yang penting untuk dipersiapkan.

Dalam tahapan ujicoba ini dipersiapkan empat buah instrument, yakni lembar penilaian guru, dan lembar wawancara guru. Dalam instrumen yang dipersiapkan ini dirancang serangkaian pertanyaan mengenai keterpakaian buku petunjuk guru.

Adapun kisi-kisi dalam instrument ini yakni:

a. Petunjuk penggunaan buku

Dalam petunjuk penggunaan buku siswa dan buku guru diberikan angket yang menilai kejelasan petunjuk yang dibuat dan mudah atau tidaknya petunjuk tersebut dipahami.

b. Isi buku

Dalam angket mengenai isi buku, responden akan memberikan kejelasan mengenai isi buku, kesesuaian antara gambar yang digunakan dan komponen lainnya dalam buku yang dirancang.

c. Format penulisan buku

Dalam format penulisan responden akan memberikan penilaian mengenai format isi buku yang buat apakah sudah sesuai aturan baku dan mudah dipahami.

d. Bentuk fisik buku

Dalam bentuk fisik buku, responden akan memberikan penilaian mengenai bentuk fisik dari buku dan juga apakah buku tersebut sudah dirancang menarik bagi responden atau belum.

e. Manfaat buku bagi pengguna

Pada bagian ini, responden akan memberikan penilaian apakah buku tersebut memiliki manfaat atau tidak bagi pengguna.

f. Bahasa yang digunakan.

Pada bagian bahasa responden akan memberikan penilaian mengenai bahasa yang digunakan dalam buku ini, dan juga apakah buku ini menggunakan bahasa baku atau tidak.

Dalam instrument yang drancang ini selanjutnya akan diberikan pada responden, untuk bisa diberikan penilaian mengenai buku petunjuk guru mengenai penilaian autentik.

3) Ujicoba buku petunjuk penilaian autentik

Ujicoba tahap I dilakukan dengan ujicoba perorangan atau dikenal dengan istilah *one-to-one evaluation*. Tujuan dilakukan ujicoba tahap I adalah untuk memperoleh penilaian awal terhadap produk yang dikembangkan. Dalam ujicoba tahap I ini dilakukan dengan memperlihatkan produk penelitian kepada guru untuk diimplementasikan. Tahapan ujicoba perorangan dilakukan kepada dua orang guru di salah satu SD di Kota Padang. Berdasarkan data hasil ujicoba tersebut diperoleh informasi bahwa buku model penilaian yang dihasilkan tersebut sudah dapat digunakan oleh guru, namun perlu dilengkapi dengan contoh-contoh yang disesuaikan dengan kebutuhan khususnya yang berkaitan dengan RPP yang dihasilkan.

Uji Efektivitas

Setelah dilakukan validasi oleh ahli selanjutnya dilakukan uji efektivitas dengan melibatkan responden guru yang ditunjuk. Guru-guru selanjutnya diberikan buku model yang telah direvisi tersebut. Berdasarkan lembar instrumen yang telah dipersiapkan tersebut selanjutnya diberikan angket kepada guru-guru untuk menilai efektivitas buku tersebut. Hasil uji efektivitas buku model tersebut menunjukkan 85 persen buku guru yang dibuat tersebut dinyatakan efektif, namun ada beberapa masukan dari guru di antaranya contoh-contoh yang perlu dikoreksi lagi berdasarkan tema-tema pembelajaran yang terdapat di kelas IV.

Pada tahapan implementasi dijadwalkan dipilih sekolah-sekolah yang menjadi sasaran untuk diimplementasikan buku model yang telah dirancang. Adapun sasaran sampel yang akan dilakukan kegiatan ujicoba tersebut yakni dipilih dari sekolah-sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013. Menurut Sugiyono(2006:90) "sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".Pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu penarikan sampel didasarkan pada pertimbangan dengan maksud tertentu. Dari 22 sekolah dasar

yang menerapkan kurikulum 2013. dipilih sekolah yang dijadikan sampel yakni berlokasi dipusat kota dan pinggiran kota. Adapun data sekolah adalah sebagai berikut

	Sekolah	Jumlah Guru
	2	3
	Adabiah	28
	Agnes	16
	KartikaI-10	35
	KartikaI-11	51
	KartikaI-12	15
	BaiturahmahI	20
	BaiturahmahIII	17
	PGAI	10
	RK 2 Fransiscus	12
	Teresia	16
	Yari	23
	Yos Sudarso	15
	Tirtonadi	12
	Npercobaan	25
	N03 Alai	45
	N05 Padang Pasir	13
	N08 Parak Gadang	15
	N11 Labuk Buaya	42
	N15 Ulu Gadai	42
	N23 Pasir Sebelah	21

Berdasarkan data sebaran guru tersebut direncanakan pengambilan sampel secara purposif yakni dipilih sekolah yang terdapat di pusat kota dan pinggiran kota untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Adapun pelaksanaan implementasi ini akan dibahas dalam bagian selanjutnya pada penelitian ini.

4. Implementasi

Tahapan implementasi adalah tahapan berikutnya pada penelitian ini. Pada tahapan ini akan dilakukan implementasi, yakni penyebarluasan buku petunjuk yang telah dipersiapkan sebelumnya. Implementasi dilakukan dengan memberikan buku petunjuk tersebut pada sekolah sampel yang telah ditunjuk. Sekolah sampel yang direncanakan adalah sekolah-sekolah yang mengimplementasikan kurikulum 2013 di Kota Padang. Adapun rencana sekolah dijelaskan pada bagian selanjutnya dalam laporan ini.

5. Evaluasi

Tahapan evaluasi adalah merupakan bagian yang penting dari keseluruhan implementasi penggunaan buku petunjuk tentang pelaksanaan penilaian autentik. Konsep penting dari tahapan evaluasi model ADDIE adalah bagaimana seorang perancang instruksional mampu melakukan evaluasi keseluruhan model, dari tahap awal sampai akhir (Branch, 2009). Langkah-langkah penting dalam evaluasi model ADDIE adalah bagaimana menentukan kriteria evaluasi, memilih alat untuk evaluasi, dan mengadakan Evaluasi itu sendiri. Kegiatan evaluasi produk yang dilakukan dalam hal ini terbagi dua yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Dalam proses

pengembangan buku petunjuk telah dilakukan evaluasi formatif yang diperoleh dari validator. Evaluasi ini telah menghasilkan penyempurnaan produk yang dilakukan secara terus menerus. Selanjutnya dari uji praktikalitas dan objektivitas yang dilakukan diperoleh informasi perlu penyempurnaan akhir produk yang dihasilkan.

B. Pembahasan

Kurikulum 2013 menekankan kepada pembelajaran berbasis aktivitas. Penilaian yang dilakukan dalam kurikulum 2013 menekankan kepada penilaian proses, baik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pedoman penilaian harus mengarahkan pemenuhan kriteria berikut:

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar pada KI 3 dan KI 4.
- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria: yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan bukan untuk menentukan posisi seseorang dalam kelompoknya.
- c. Sistem yang dilaksanakan adalah penilaian yang berkelanjutan.
- d. Hasil penilaian dianalisis untuk tindak lanjut.
- e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar peserta didik yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

Penilaian autentik diartikan bahwa proses penilaian haruslah mencerminkan masalah di dunia nyata dan bukan proses yang terjadi di sekolah. Penilaian ini bukan hanya mengukur tentang apa yang diketahui peserta didik, namun

menekankan pada mengukur hal yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Penilaian autentik memiliki relevansi terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum 2013 yang mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui 5 M. Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasikan, dan Mengomunikasikan.

1. Tahap analisis awal

Berdasarkan hasil analisis awal yang diperoleh dari berbagai sumber data di antaranya angket dan wawancara yang disebar kepada guru diperoleh informasi bahwa umumnya guru masih belum melaksanakan penilaian autentik secara optimal. Guru umumnya masih melaksanakan penilaian untuk satu aspek pembelajaran saja dan jarang mengaitkannya dengan situasi nyata di lapangan.

Hasil analisis awal menunjukkan bahwa kendala utama guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik di sekolah adalah banyaknya jumlah instrument penilaian yang harus diisi guru terutama untuk aspek penilaian afektif. Guru harus mengisi sejumlah data siswa

Penilaian yang dilakukan guru idealnya dapat mengukur semua aspek pembelajaran yang dilakukan anak didik. Setelah dilakukan proses pembelajaran, idealnya guru dapat mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan anak dengan mengaitkannya dengan situasi yang nyata di lapangan.

Penilaian autentik bertujuan untuk mengukur berbagai keterampilan dalam berbagai konteks yang mencerminkan situasi di dunia nyata, Penilaian autentik dalam implementasi kurikulum 2013 mengacu kepada penilaian

kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” oleh peserta didik dan jurnal, pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan, keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain buku petunjuk guru yang dirancang memberikan petunjuk tentang bagaimana mengoptimalkan penilaian autentik yang dilakukan guru dengan tidak hanya terfokus pada aspek pengetahuan saja, namun juga menyentuh aspek lainnya terutama dalam kurikulum 2013 yakni aspek afektif dan psikomotorik.

Perubahan paradigma pendidikan dari behavioristik ke konstruktivistik tidak hanya menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran, tetapi juga perubahan dalam melaksanakan penilaian. Paradigma lama, penilaian pembelajaran lebih ditekankan pada hasil yang cenderung menilai kemampuan aspek kognitif, dan kadang-kadang direduksi sedemikian rupa melalui bentuk tes seperti pilihan ganda, benar atau salah, menjodohkan yang telah gagal mengetahui kinerja peserta didik yang sesungguhnya. Tes tersebut belum bisa mengetahui gambaran yang utuh mengenai sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah atau masyarakat dan juga mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik.

Pembelajaran berbasis konstruktivisme, penilaian pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif semata, tetapi

mencakup seluruh aspek kepribadian siswa, seperti perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan sosial dan aspek-aspek kepribadian individu lainnya. Demikian pula, penilaian tidak hanya bertumpu pada penilaian produk, tetapi juga mempertimbangkan segi proses.

Perubahan paradigma pendidikan dari behavioristik ke konstruktivistik mendatangkan problem bagi pendidik dalam proses pembelajaran dan penilaian. Pendidik merasa kebingungan dalam proses penilaian yang dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah atau masyarakat dan juga serta bagaimana format penilaiannya. Penilaian autentik sesuai ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang penilaian autentik (authentic assessment) dan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Standar Penilaian kurikulum 2013 bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Kunandar (2013:36) mengemukakan bahwa “kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil)”. Penilaian ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, dan membangun jejaring. Penilaian autentik dilakukan oleh guru dalam bentuk penilaian kelas melalui penilaian kinerja, portofolio, produk, proyek, tertulis, dan penilaian diri.

Perubahan paradigma pendidikan dari behavioristik ke konstruktivistik tidak hanya menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran, tetapi juga perubahan dalam melaksanakan penilaian. Paradigma lama, penilaian pembelajaran lebih ditekankan pada hasil yang cenderung menilai kemampuan aspek kognitif, dan kadang-kadang direduksi sedemikian rupa melalui bentuk tes seperti pilihan ganda, benar atau salah, menjodohkan yang telah gagal mengetahui kinerja peserta didik yang sesungguhnya. Tes tersebut belum bisa mengetahui gambaran yang utuh mengenai sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah atau masyarakat. Aspek afektif dan psikomotorik juga diabaikan. Dalam pembelajaran berbasis konstruktivisme, penilaian pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif semata, tetapi mencakup seluruh aspek kepribadian siswa, seperti perkembangan moral,

perkembangan emosional, perkembangan sosial dan aspek-aspek kepribadian individu lainnya.

Kunandar (2013:36) mengemukakan bahwa “kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil)”. Penilaian ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, dan membangun jejaring. Penilaian autentik dilakukan oleh guru dalam bentuk penilaian kelas melalui penilaian kinerja, portofolio, produk, proyek, tertulis, dan penilaian diri.

Asesmen seharusnya didasarkan pada pengetahuan kita tentang belajar dan tentang bagaimana kompetensi berkembang dalam materi pelajaran yang kita ajarkan. Hal ini merupakan kebutuhan yang sangat jelas untuk membuat suatu asesmen dimana pendidik dapat mempergunakannya untuk meningkatkan kegiatan pendidikan dan mengawasi hasil belajar dan mengajar yang kompleks.

Beberapa penelitian ditemukan bahwa para guru mengajar untuk memberikan keterampilan pada siswa untuk belajar dan mempraktikkan bagaimana mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya untuk tujuan yang nyata dan jelas. Penilaian kinerja yang berkisar dari jawaban yang relative pendek sampai pada proyek jangka panjang yang meminta para siswa untuk memperagakan hasil kerjanya, dan hal ini membutuhkan peran serta

pemikiran tingkat tinggi siswa untuk menyatukan beberapa keterampilan yang berbeda-beda.

A. Tahapan Analisis

Berdasarkan analisis terhadap responden yakni guru-guru diperoleh informasi bahwa guru memiliki kesulitan dalam memahami penilaian autentik sehingga dibutuhkan sebuah buku petunjuk yang dapat dipedomani guru dalam implementasi penilaian autentik di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan responden disebutkan bahwa guru-guru tidak terlalu memahami sistem penilaian tersebut khususnya dalam implementasi karakter pada pembelajaran.

B. Tahapan Desain

C. Tahapan Pengembangan

Pada tahapan pengembangan dilakukan pembuatan buku petunjuk guru yang berisi pedoman untuk melaksanakan penilaian autentik di sekolah. Suatu sistem penilaian yang lengkap, semestinya terdapat keseimbangan antara penilaian kinerja yang lebih pendek dan juga lebih panjang. Asesmen dapat digunakan untuk melihat keberhasilan KBM yang dilakukan sebagai acuan dalam membuat kegiatan/program baru dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan para siswa dan juga para guru, juga sebagai bahan pertimbangan dalam membuat suatu kebijakan-kebijakan. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan merupakan penilaian internal (internal assessment),

sedangkan penilaian yang diselenggarakan oleh pemerintah merupakan penilaian eksternal (external assessment).

Penilaian kelas merupakan penilaian internal yang dilaksanakan oleh pendidik dalam hal ini guru di kelas atas nama satuan pendidikan untuk menilai kompetensi peserta didik pada saat dan akhir pembelajaran. Sistem penilaian hasil belajar yang diterapkan dalam kurikulum sekolah adalah sistem penilaian otentik atau lebih dikenal dengan nama asesmen otentik. Penilaian otentik ini harus dipahami secara mendalam oleh guru-guru mengingat bahwa setiap pengukuran kompetensi peserta didik tidak cukup hanya dengan tes objektif saja. karena tes tersebut tidak dapat menunjukkan seluruh kompetensi yang dikuasai siswa. Penilaian otentik merupakan penilaian yang secara langsung bermakna, dalam arti bahwa apa yang dinilai adalah merupakan sesuatu yang benar-benar diperlukan siswa dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Asesmen autentik adalah suatu proses evaluasi yang melibatkan berbagai bentuk pengukuran terhadap kinerja yang mencerminkan pembelajaran siswa. prestasi, motivasi, dan sikap-sikap pada aktifitas yang relevan dalam pembelajaran (American Librabry Association, Dalam Syofiana, 2010). Senada dengan pendapat tersebut, O'malley dan Pierce (Dalam Anonim, tt) mengatakan bahwa asesmen otentik adalah bentuk penilaian yang menunjukkan pembelajaran siswa yang berupa pencapaian, motivasi, dan sikap yang relevan dalam aktivitas kelas. Sedangkan menurut Newton Public Schools (Dalam Syofiana, 2010) Asesmen otentik

merupakan penilaian terhadap produk-produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman kehidupan nyata peserta didik. Berdasarkan beberapa pengertian tentang asesmen autentik yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa asesmen otentik merupakan suatu proses evaluasi yang melibatkan berbagai bentuk pengukuran yang berupa produk-produk dan kinerja yang mencerminkan pembelajaran siswa, pencapaian, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap.

Penilaian autentik (Authentic Assessment) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Ketika menerapkan penilaian autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah.

D. Implementasi

Tahapan implementasi yakni mengimplementasikan produk yang dibuat dengan sasaran guru-guru yang melaksanakan sistem penilaian autentik pada kurikulum 2013. Tahapan implementasi dilakukan dengan memilih sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013. Adapun tahapan implementasi merupakan tahap kedua dari penelitian ini. Pada bagian implementasi ini dijdwalkan akan dipilih sekolah-sekolah sampel yang melaksanakan kurikulum 2013 di Kota Padang. Sejumlah sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013 tersebut selanjutnya akan dipilih berdasarkan kriteria sekolah yang berakreditasi baik, dan kurang baik.

Selanjutnya untuk mengoptimalkan sasaran yang dicapai maka sekolah juga dipertimbangan sekolah yang berlokasi di pusat kota dan juga daerah pinggiran kota.

E. Evaluasi

Tahapan evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara mengevaluasi model yang dihasilkan berdasarkan masukan dari narasumber berupa validator dan juga hasil ujicoba dengan beberapa orang guru. Hasil evaluasi menunjukkan produk sudah diperbaiki sesuai dengan yang disarankan oleh validator.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwen Bentri. 1993. *Implementasi Kurikulum di SD Kecil dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: Program Pascasarjana Institut Keguruan dan Ilmu Kependidikan
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Akker, Jan Van Den. 1999. *Design Approaches and Tools in Education and Training*. Dordrecht: Kluwer Academic Publisher
- 2006. Gravemeijer, Koeno. McKenney, Susan. and Nieveen. Nienke. 2006. *Educational Design Research*. Netherlands
- Brown, Abbie & Green Timothy, D. 2011. *The Essentials of Instructional Design: Connecting Fundamental Principles with Process and Practice*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Dewi Salma Prawiradilaga. 2009. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Peraturan Pemerintah no 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
Download
- Plomp, Tjeerd & Nieveen. Nienke. 2010. *An Introduction to Educational Design Research*. Proceeding of the seminar conducted at the East China Normal University, Shanghai (China). November 23-26, 2007
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Press